

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian integral dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu adanya kolaborasi terbaik antara masyarakat, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Upaya tersebut dapat berupa pencegahan kejadian sakit secara spesifik yang dilaksanakan secara adil dan merata di berbagai wilayah, salah satunya melalui imunisasi (Kemenkes RI, 2014).

Imunisasi memiliki peran penting dalam membantu melindungi dan menyelamatkan masyarakat di dunia dari penyakit, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit Cacar, Polio, Tuberculosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker di hati, Difteri, Rubella, dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella, tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, meningitis, Pneumonia, dan kanker serviks akibat infeksi *Human Papilloma Virus* (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Penyakit tersebut merupakan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), dimana menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 diketahui bahwa jumlah kasus PD3I pada tahun 2020 di Jawa Barat telah mencapai 75 kasus Difteri, 3 kasus Pertusis, dan 323 suspek Campak. Dari seluruh provinsi, Jawa Barat juga menempati posisi tertinggi terhadap kasus Difteri dan tertinggi kedua terhadap suspek campak (Kemenkes RI, 2021).

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan. Imunisasi tidak hanya melindungi seseorang tetapi juga masyarakat, dengan memberikan perlindungan komunitas atau *herd immunity*. Arah pembangunan Kesehatan saat ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif tanpa meninggalkan aspek kuratif dan rehabilitatif. Pemberian imunisasi dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yang diperkirakan sebanyak 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya (Kemenkes RI, 2021).

Undang–Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap pada setiap bayi dan anak. Ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017.

Pemberian imunisasi merupakan upaya Kesehatan masyarakat yang yang paling efektif serta berdampak positif untuk mewujudkan derajat Kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Di Indonesia, setiap bayi usia 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau *Oral*

*Polio Vaccine (OPV)*, 1 dosis polio suntik atau *Inactivated Polio Vaccine (IPV)*, dan 1 dosis campak rubella (Kemenkes RI, 2021).

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional hanya mencapai angka sebesar 83,3%, sedangkan dalam target Renstra tahun 2020 sebesar 92,9%. Sedangkan target renstra pada tahun 2021 sebesar 93,6% namun cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional hanya mencapai 84,2% (Kemenkes, 2021).

Menurut kementerian Kesehatan tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi secara nasional telah meningkat menjadi 99,6% angka tersebut telah memenuhi target renstra yaitu sebesar 90%. Jawa Barat berada dalam 10 besar tertinggi dengan cakupan imunisasi dasar mencapai angka 106,3% angka tersebut jauh melebihi dari target renstra (Kemenkes 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kab. Sumedang cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2022 mencapai 97,3% dimana angka ini telah mencapai target renstra pada tahun 2022 yaitu 90,0% (Dinkes Kab. Sumedang, 2022). Sedangkan cakupan imunisasi dasar lengkap hingga November tahun 2023 mencapai angka 88,5% (Dinkes Kab. Sumedang, 2023).

Adapun 6 peringkat terbawah puskesmas yang kurang mencapai target renstra dengan angka 90,0% dalam kurun waktu 2 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1** 6 Peringkat Terbawah Puskesmas Yang Kurang Mencapai Target Renstra Dengan Angka 90,0% Dalam Kurun Waktu 2 Tahun Terakhir

2022		2023	
Puskesmas	Persentase	Puskesmas	Persentase
Haurngombong	87,2 %	Paseh	82,4%
Darmaraja	85,7 %	Padasuka	81,1 %
Padasuka	81,7 %	Situraja	81,0%
Jatinangor	79,5 %	Tanjungmedar	78,9 %
Cisarua	78,8 %	Wado	75,4%
Tanjungkerta	77,2%	Tanjungkerta	68,3%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Puskesmas padasuka termasuk puskesmas yang selalu berada dalam urutan terbawah dalam kurun waktu 2 tahun terakhir (Profil Dinkes Sumedang, 2022, 2023).

Pelaksanaan imunisasi di Puskesmas Padasuka dilakukan di aula balai desa. Sehingga masyarakat tidak sulit untuk datang ke puskesmas karena jarak dari tempat tinggal ke puskesmas yang cukup jauh. Serta didukung dengan tenaga kesehatan yang sering kali berkunjung ke polindes sehingga masyarakat mendapatkan perhatian lebih.

Menurut Profil Dinas Kesehatah Kabupaten Sumedang Tahun 2022 terdapat 1 kasus PD3I di wilayah kerja Puskesmas Padasuka hingga menyebabkan kematian. PD3I merupakan penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Perilaku kesehatan merupakan faktor penting dalam menentukan status kesehatan seseorang. Perilaku merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan seseorang yang diaplikasikan dalam bentuk Tindakan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku kesehatan dalam suatu keluarga sangat dipengaruhi oleh peran seorang ibu (Triana, 2016). Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Seorang ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan anaknya sehingga faktor – faktor pada ibu perlu diperhatikan untuk mengevaluasi masalah kesehatan dalam suatu keluarga.

Faktor – faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap dan sebagainya akan mempengaruhi pemberian imunisasi dasar pada bayi. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu membawa anaknya untuk melakukan imunisasi (Kemenkes RI, 2010). Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi akan menjadi dasar Tindakan ibu membawa anak ke pelayanan kesehatan. Faktor lain seperti dukungan keluarga, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan keterjangkauan tempat pelayanan juga menjadi bahan evaluasi (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang dapat menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.

- e. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024
- f. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2024.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada program studi S1 Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

##### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Untuk menjadi acuan bagi tenaga kesehatan tentang pelaksanaan imunisasi dasar lengkap dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas dalam memperbaiki sistem pelayanan Kesehatan masyarakat.

##### **3. Bagi Responden**

Sebagai bahan masukan bagi responden tentang pentingnya imunisasi dasar pada bayi guna pencegahan terhadap berbagai macam penyakit infeksi.

##### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.